

PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN KONSENTRASI DI SEKOLAH ALAM (STUDY KASUS)

Imas Maryani

Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

E-mail: imaspelopor@gmail.com

Abstrak: Anak berkebutuhan khusus dengan hambatan konsentrasi mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam belajar serta tidak bisa mencapai prestasi belajar di sekolah. Berbagai penanganan dengan terapi yang mahal dan interval waktu yang relatif lama menyebabkan hambatan ini belum ditangani dengan baik. Berdasarkan observasi di sekolah alam Pelopor, ternyata lingkungan sekolah alam mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan anak yang berkebutuhan khusus. Penggunaan lingkungan sekolah ini menjadi media intervensi yang murah, intensif dan bersifat habituatif dalam mengatasi hambatan konsentrasi ini. Ketersediaan sarana prasana lingkungan sekolah alam dan program aktivitas belajar sistematis, mampu membangun konsentrasi anak berkebutuhan khusus. Aktivitas berkebun, menanam padi, berjalan di pematang sawah dan permainan tradisional kaulinan barudak mampu mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, perilaku, motorik dan membangun konsentrasi anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Anak berkebutuhan khusus, lingkungan sekolah alam, dan konsentrasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi yang diterapkan pada sekolah reguler masih terus mencari formulasi yang tepat, dalam hal pola penempatan anak, setting kelas, model belajar, kurikulum, pengelolaan kelas, penilaian maupun dalam aspek teknis pelaksanaannya. Implementasi pendidikan inklusi membutuhkan proses dan pemahaman semua pelaku pendidikan, pembuat kebijakan dan regulasi, sehingga instrumen dan unsur yang terkait dengan penanganan anak berkebutuhan khusus dapat saling bersinergi dan berkolaborasi.

Menurut Suron dan Rozzo (1979), anak berkebutuhan khusus adalah : “anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka adalah secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, sehingga memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional.

Berbagai upaya penanganan anak berkebutuhan sangat beraneka ragam yaitu ada terapi musik, terapi tari, terapi senam, terapi renang, terapi medis (obat-obatan) dan lain lain. Terapi yang dilakukan tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan anak berkebutuhan khusus, terutama gangguan / hambatan konsentrasi dalam belajar di sekolah. Dalam kondisi ini anak tidak mampu belajar dengan baik di sekolah, tidak merasa nyaman di sekolah, kesulitan berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya sehingga hal ini tentu sangat berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Prestasi belajar yang turun serta hubungan sosial yang kurang baik dengan teman. Oleh karena itu, hambatan konsentrasi dalam belajar masih menjadi persoalan utama dalam membangun kemampuan kognisi anak dan meraih prestasi belajar di sekolah.

Dalam penanganan anak yang memiliki hambatan konsentrasi, orang tua harus mengeluarkan banyak biaya untuk penanganannya. Sementara kenyataan di lapangan, tidak semua masyarakat atau orang tua mampu untuk melakukan pengobatan, program atau terapi tertentu dengan biaya yang tinggi.

Upaya penanganan hambatan konsentrasi anak berkebutuhan khusus di dalam sekolah dapat dilakukan dengan pendekatan pedagogis dengan menggunakan lingkungan sekolah untuk intervensi. Bagaimana lingkungan alam ini menjadi media pembelajaran dan sekaligus terapi untuk anak-anak yang mengalami hambatan konsentrasi.

Lingkungan sekolah alam ini akan memberikan suatu media intervensi dan alternatif terapi bagi anak-anak dengan hambatan konsentrasi dalam belajar. Sekolah Alam adalah sekolah yang berbasiskan alam dalam setiap pembelajaran dan aktivitasnya. Maka berdasarkan kondisi permasalahan yang ada dan hasil observasi selama ini, judul makalah yang diajukan adalah

Penggunaan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Konsentrasi Di Sekolah Alam.

Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas; sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau

kapasitasnya secara maksimal (Fieda Mangunsong, 2009, hlm.4).

Sedangkan pengertian ABK dari sudut pandang pendidikan, Arum (dalam Azwandi, 2007, hlm.12) menjelaskan bahwa ABK adalah anak yang dalam proses pertumbuhan/atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dalam hal fisik, mental intelektual, sosial, atau emosional dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka.

Lingkungan Sekolah Alam

Pengertian lingkungan hidup menurut Soedjono mengartikan bahwa "lingkungan Hidup" Sebagai "Lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi dan mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada didalam alam. Didalam pengertian ini, maka hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia tersebut itu dilihat dan akan dianggap sebagai perwujudan secara fisik jasmani belaka. Dalam hal tersebut "Lingkungan", diartikan sebagai mencakup lingkungan hidup hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia yang terdapat didalamnya.

Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup Undang-Undang No. 32 Thn 2009, keduanya itu mendefinisikan mengenai pengertian lingkungan hidup ialah sebagai berikut: "Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, serta juga makhluk hidup termasuk manusia dan juga perilakunya, yang mempengaruhi perikehidupan serta juga kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lain."

Lingkungan Sekolah Alam adalah Lingkungan yang berada sekitar area sekolah yang memiliki basis alam untuk media dan objek pembelajaran. Artinya apa pun material/ benda biotik atau abiotik, nilai, kondisi cuaca/iklim/kultur digunakan sebagai media, alat peraga dan sekaligus sebagai objek dalam kegiatan belajar. Media lingkungan ini sebagai sumber belajar anak. Lingkungan sekolah alam dapat diobservasi dan dieksplorasi oleh anak dalam metode pembelajaran yang dikembangkan, baik dalam bentuk eksperimen, proyek maupun dengan menggunakan alam untuk setting belajar outdoor.

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), kolam, iklim, suhu, dan sebagainya. Selanjutnya Lingkungan juga sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada di sekeliling kita (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara lebih optimal. Sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran berlangsung secara optimal dan efektif, apabila guru kreatif merancang pemanfaatan dari berbagai sumber belajar tersebut.

Daya Konsentrasi

Pengertian konsentrasi adalah pemusatan perhatian, pikiran dan jiwa dan fisik pada sebuah objek. Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal." Dalam hal ini, konsentrasi yang akan dibahas yakni terkait dengan konsentrasi belajar.

Dalam psikologi umum (2003) dalam Nugraha (2008), "Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar". Pengertian konsentrasi menurut Sumartno (2004) dalam Rachman (2010) yakni: Konsentrasi belajar siswa merupakan suatu perilaku dan fokus perhatian siswa untuk dapat memperhatikan dengan baik dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, serta dapat memahami setiap materi pelajaran yang telah diberikan.

PEMBAHASAN

Sejatinya kajian tentang lingkungan sekolah alam ini tidak terlepas dari ketersediaan sarana prasarana, objek makhluk hidup (berbagai jenis binatang dan tanaman), kondisi fisik area lingkungan sekolah dan aktifitas program belajarnya.

Ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah adalah : sawah, kebun, pematang sawah, jembatan besi/bambu, alat permainan edukatif, perpustakaan alam, kantin, bank sampah, kolam-kolam ikan dan saung – saung bambu. Objek makhluk hidupnya adalah berbagai jenis burung, ayam, kambing, kucing, dan tanaman-tanaman yang ada di sekolah (tanaman sayur, obat, palawija dan tanaman keras). Kondisi fisik area lingkungan sekolah berupa tanah datar area persawahan, berbagai kolam ikan, dan setting kelas permanen dengan assesoris bambu serta saung-saung bambu berukuran kecil untuk belajar outdoor.

Aktivitas program belajar yang dikembangkan adalah berkebun, menanam padi, menyiram, memberikan makan burung, kambing dan ikan. Pemanfaatan objek yang ada di lingkungan sekolah sebagai media ajar dan menggunakan benda, tanaman dan binatang tersebut dalam materi ajar sehari-hari, dengan mengaitkan materi ajar buku siswa tersebut.

Proses belajar yang didukung oleh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah ini merupakan bentuk intervensi bagi anak-anak yang berhambatan konsentrasi, karena seiring proses belajar dan bermain ini akan membuat anak senang melakukan dan anak mampu melakukan aktifitas ini dengan waktu yang lama untuk membangun konsentrasi. Sehingga aktivitas ini menjadi kebiasaan (habit) yang menyenangkan dan akhirnya membentuk karakter cinta tanaman, cinta binatang dan peduli sama lingkungan alam. Anak-anak menikmati proses ini sebagai proses membangun konsentrasi anak, mempengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan tentu motoriknya juga.

Pemanfaatan lingkungan sekolah telah memberikan ruang yang tak terbatas sebagai media untuk mengintervensi perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus, media intervensi yang sudah

tuhan ciptakan untuk kepentingan kesejahteraan manusia karena lingkungan alam pun adalah terapi alamiahnya. Oleh karena itu, nilai lebih dari intervensi ini dapat dilakukan secara intensif keseharian di sekolah dalam bingkai bermain dan belajar untuk membangun intervensi yang habituatif. Serta keunggulan dari intervensi ini adalah orang tua tidak memerlukan biaya yang tinggi (murah) untuk dilakukannya.

Lingkungan sekolah alam merupakan lingkungan yang terbentuk dengan keberadaan sekolah alam. Lingkungan alam memberikan banyak data, informasi, ilmu dan fenomena yang dapat dipelajari. Alam menyediakan bahan yang dapat dijadikan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan materi ajar pada kurikulum di sekolah. Di dalam prosesnya dapat dirumuskan sebagai materi tema baru ataupun dihubungkan dengan tema yang sudah ada.

Penggunaan lingkungan sekolah untuk kegiatan belajar yang berkaitan dengan kemampuan membangun

Dampak intervensi melalui media dan fasilitas lingkungan sekolah alam

No.	Jenis fasilitas	Kegiatan intervensi		Hasil/dampak intervensi
		Tidak diprogram	Di program	
1.	Sawah (Pematang sawah)	Bermain di pematang sawah	Menanam padi	Konsentrasi, kognitif, motorik, emosi dan sosial.
2.	Kolam ikan	Bermain Rakit	Menangkap ikan	Konsentrasi, kognitif, motorik, emosi dan sosial.
3.	Kebun sekolah	Kebiasaan menyiram tanaman	Menanam, merawat dan panen	Konsentrasi, kognitif, motorik, emosi dan sosial.
4.	Jembatan bambu/besi	Bermain	Program latihan keberanian dan motorik	Konsentrasi dan motorik.
5.	Pohon keras/tahunan	Bermain	Program pembelajaran outdoor	Konsentrasi dan motorik.
6.	Alat permainan edukatif : ayunan, prosotan, dll	Bermain	Latihan motorik, konsentrasi	Konsentrasi, motorik, emosi dan sosial.
7.	Saung Bambu	Bermain	Pembelajaran	Konsentrasi, motorik, emosi dan sosial
8.	Gua buatan	Bermain	Pembelajaran	Konsentrasi dan sosial.
9.	Kandang binatang : burung, kambing, aya, dll	Bermain sambil memberi makan binatang	Pembelajaran	Konsentrasi, kognitif, motorik, emosi dan sosial.
10.	Saung apung (diatas kolam)	Bermain	Tempat belajar	Konsentrasi, Sosial dan emosi.

Berbagai fasilitas tersebut ada di lingkungan di sekolah alam, yang dapat digunakan bermain dalam keseharian di sekolah. Hal ini secara tidak langsung memberikan intervensi untuk mengatasi hambatan konsentrasi anak yang berkebutuhan khusus maupun yang tidak berkebutuhan khusus. Fasilitas ini cara terstruktur bisa dipakai untuk proses pembelajaran, yang secara spesifik didesain program untuk mengintervensi hambatan konsentrasi anak yang berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah alam memberikan ruang untuk belajar yang menyenangkan (fun learning) dan

kognitif, hubungan sosial, membangun kematangan emosi, menstimulasi perkembangan motorik anak baik yang berhubungan dengan motorik kasar, motorik halus, keseimbangan, koordinasi dan lokomotor.

Proses interaksi manusia dengan alam ini akan melahirkan sebuah kedekatan dan mampu memaknai apa yang ada di lingkungan alam. Interaksi anak dengan lingkungan alam dalam belajar dan bermain akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak serta membangun pengetahuan dan konsep diri anak dengan menemukan dan menggali melalui pengalaman sendiri.

Aktifitas belajar ini bisa dilakukan dengan setting outdoor, anak merasakan ruang yang bisa banyak diobservasi dan diekplorasi dalam belajar. Konsep Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri melalui pengalaman belajar yang terstruktur, sistematis dan intensif dapat membangun dengan baik skema kognitif dan aspek perkembangannya.

tidak membosankan. Apabila anak merasa senang berada di lingkungan sekolah, maka anak mampu menerima apapun pembelajaran yang diberikan di sekolah. Mampu menyerap dan membangun konsep pengetahuannya untuk direfleksikan menjadi sikap dan ketrampilan.

Lingkungan alam sebagai tempat rekreasi dan sarana untuk bermain. Dan menyediakan bahan serta media untuk bermain itu sendiri. Bermain anak di alam pun merupakan pembelajaran yang akan berhubungan dengan respon balik anak terhadap lingkungan. Aktivitas belajar ini merupakan proses stimulasi perkembangan. Proses ini yang secara tidak langsung

memberikan intervensi sebagai terapi alamiah, murah dan habituatif. Dan proses ini mampu membangun konsentrasi anak. Lingkungan sekolah alam ini dapat menjadi alternatif pilihan yang sangat efektif dan murah dijadikan media intervensi bagi hambatan konsentrasi anak-anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Suran, B.G & Rizzo, J.V. 1979. *Special Children and Intergrative Approach*. Scott Foresman & Co.
- Hallahan, D.P., & Kauffman, J.M (2006). *Exceptional Children : An Introduction To Special Education* (10th ed.). Boston : Pearson.
- Mangunsong, Frieda. 2009. Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Ke Satu. Depok : LPSP3 UI
- Azwandi, Yosfan. 2007. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Sumartono. 2004. *Tingkat Konsentrasi dan Perilaku Belajar Siswa*. Bandung : Angkasa.